

PENGENALAN KESENIAN TRADISIONAL BETAWI MELALUI PEMBELAJARAN KREATIF PADA ANAK TBM KOLONG

Ade Tia Biah Putri¹, Risa Ade Setya², Rineke Asnania Nurpalah³, Maulida Fitri⁴

adetiabiahputri@gmail.com¹, risaadesetia@gmail.com², rinekeasnania8@gmail.com³,

ftrmaulida2@gmail.com⁴

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud nyata peran akademisi dalam mendukung pembangunan sosial dan budaya. Program pengabdian masyarakat dengan tema “Sehari Mengukir Cerita: Belajar, Berkarya, dan Menyemai Pengetahuan serta Kebudayaan Daerah Bersama Anak TBM Kolong” bertujuan untuk mengenalkan seni, budaya, dan tradisi daerah kepada anak-anak melalui pendekatan edukatif dan kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kolong, Jl. Dewi Sartika, Cipayung, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi melalui poster edukasi budaya Betawi serta praktik langsung membuat karya ondel-ondel mini dari bahan daur ulang. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman anak-anak terhadap budaya Betawi, khususnya kesenian ondel-ondel, serta tumbuhnya kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan bekas. Program ini diharapkan mampu menjadi media pembelajaran alternatif yang menyenangkan sekaligus sarana pelestarian budaya lokal sejak usia dini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Budaya Betawi, Ondel-Ondel, Kreativitas Anak, Bahan Daur Ulang.

ABSTRACT

Community service activities are a concrete manifestation of the role of academics in supporting social and cultural development. The community service program entitled “A Day of Carving Stories: Learning, Creating, and Cultivating Knowledge and Local Culture with Children at TBM Kolong” aims to introduce regional arts, culture, and traditions to children through an educational and creative approach. This activity was conducted at Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kolong, located on Jl. Dewi Sartika, Cipayung, Ciputat, South Tangerang City, Banten. The methods applied included the delivery of material through Betawi cultural educational posters, followed by hands-on activities in creating mini ondel-ondel crafts using recycled materials. The results of the activity indicate an increased understanding among children of Betawi culture, particularly the ondel-ondel traditional art, as well as the growth of creativity and environmental awareness through the utilization of recycled materials. This program is expected to serve as an alternative and enjoyable learning medium while also functioning as an effort to preserve local culture from an early age.

Keywords: *Community Service, Betawi Culture, Ondel-Ondel, Children’s Creativity, Recycled Materials.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya dan kesenian tradisional yang sangat beragam, tersebar di berbagai daerah dengan ciri khas masing-masing. Kekayaan budaya tersebut merupakan identitas bangsa yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Namun, perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat menyebabkan perhatian generasi muda terhadap budaya lokal cenderung menurun. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai budaya daerah sejak usia dini agar tidak tergerus oleh budaya asing.

Salah satu budaya daerah yang memiliki nilai historis dan filosofis tinggi adalah kesenian tradisional Betawi, khususnya ondel-ondel. Ondel-ondel merupakan ikon budaya Betawi yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan rakyat, tetapi juga memiliki makna

simbolis sebagai penolak bala dan pelindung masyarakat. Sayangnya, pemahaman anak-anak terhadap makna dan sejarah kesenian ondel-ondele masih terbatas, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami untuk mengenalkan kesenian tersebut kepada generasi muda.

Pembelajaran budaya yang efektif pada anak-anak perlu dikemas secara kreatif dan menyenangkan agar dapat meningkatkan minat serta partisipasi mereka. Pendekatan pembelajaran kreatif melalui kegiatan berkarya menjadi salah satu metode yang dinilai mampu menstimulasi imajinasi, kreativitas, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya. Selain itu, kegiatan kreatif juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan ide dan gagasannya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kolong sebagai ruang belajar alternatif memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan nonformal bagi anak-anak di lingkungan sekitar. TBM Kolong tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan edukatif, sosial, dan budaya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, TBM Kolong dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan nilai budaya lokal melalui aktivitas pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan kesenian tradisional Betawi melalui pembelajaran kreatif kepada anak-anak TBM Kolong. Kegiatan ini mengombinasikan edukasi budaya melalui media poster dengan praktik pembuatan karya ondel-ondele mini dari bahan daur ulang. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap budaya Betawi, menumbuhkan kreativitas, serta menanamkan kepedulian terhadap pelestarian budaya dan lingkungan sejak dini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu melibatkan anak-anak sebagai subjek utama kegiatan secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Metode ini dipilih agar proses pembelajaran budaya dapat berlangsung secara interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak.

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kolong yang berlokasi di Jl. Dewi Sartika, Cipayung, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sasaran kegiatan adalah anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan di TBM Kolong dengan rentang usia sekolah dasar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran TBM Kolong sebagai ruang belajar nonformal yang mendukung pengembangan literasi dan kreativitas anak.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Ceramah Interaktif, digunakan untuk menyampaikan materi pengenalan budaya Betawi, khususnya kesenian ondel-ondele. Penyampaian materi dilakukan dengan bantuan poster edukasi budaya yang berisi gambar dan informasi singkat mengenai sejarah dan makna ondel-ondele.
- b. Metode Diskusi, dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak bertanya, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman terkait budaya Betawi yang mereka ketahui.
- c. Metode Praktik, yaitu kegiatan membuat ondel-ondele mini dengan memanfaatkan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran kreatif dan ramah lingkungan.

3. Media dan Alat Kegiatan

Media dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi poster edukasi budaya Betawi sebagai media visual pembelajaran, bahan daur ulang berupa kok bekas, kertas warna, kain perca, dan lem, serta alat pendukung seperti spidol warna, pita, manik-manik, dan bahan dekoratif lainnya. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar serta kreativitas anak dalam menghasilkan karya seni.

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- a. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari:
- b. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan pengelola TBM Kolong, penyusunan materi edukasi budaya, serta persiapan alat dan bahan kegiatan.
- c. Tahap Pelaksanaan, diawali dengan penyampaian materi budaya Betawi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif, serta praktik pembuatan ondel-odel mini dari bahan daur ulang.
- d. Tahap Evaluasi, dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi dan antusiasme anak-anak selama kegiatan serta penilaian hasil karya sebagai indikator pemahaman dan kreativitas peserta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung dan dokumentasi berupa foto serta catatan kegiatan. Data yang diperoleh digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan serta hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TBM Kolong berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari anak-anak sebagai peserta kegiatan. Sejak awal kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat diperkenalkan dengan poster edukasi budaya Betawi yang menampilkan gambar dan informasi mengenai ondel-odel. Media visual tersebut membantu menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Pada tahap penyampaian materi, anak-anak mulai mengenal sejarah, fungsi, dan makna simbolik dari kesenian ondel-odel sebagai bagian dari budaya Betawi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar anak-anak hanya mengenal ondel-odel sebagai hiburan atau pertunjukan jalanan. Setelah diberikan penjelasan, anak-anak mampu menyebutkan kembali informasi dasar mengenai ondel-odel, seperti asal-usul dan peranannya dalam tradisi masyarakat Betawi, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman budaya.

Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan turut memberikan ruang bagi anak-anak untuk berpartisipasi aktif. Anak-anak terlihat berani mengajukan pertanyaan dan menceritakan pengalaman mereka ketika melihat ondel-odel di lingkungan sekitar. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan memperkuat pemahaman anak terhadap materi budaya yang disampaikan, sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mereka.

Kegiatan praktik pembuatan ondel-odel mini dari bahan daur ulang menjadi bagian yang paling diminati oleh peserta. Anak-anak tampak sangat antusias dalam memanfaatkan kok bekas, kertas warna, dan kain perca untuk menciptakan karya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dalam mengolah bahan sederhana menjadi karya seni yang bernilai.

Hasil karya ondel-ondele mini yang dihasilkan menunjukkan keberagaman bentuk, warna, dan dekorasi. Hal ini mencerminkan tingkat kreativitas dan ekspresi diri anak-anak yang berbeda-beda. Selain itu, anak-anak juga mulai memahami bahwa bahan bekas yang sering dianggap tidak berguna dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menarik, sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan lingkungan secara sederhana.

Dari sisi pembelajaran budaya, kegiatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai pelestarian budaya lokal. Anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menginternalisasi pengetahuan tersebut melalui pengalaman langsung. Pendekatan pembelajaran kreatif ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar.

Selain memberikan dampak pada aspek kognitif dan kreativitas, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap aspek sosial anak-anak. Anak-anak belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai hasil karya teman-temannya. Presentasi sederhana yang dilakukan di akhir kegiatan membantu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam menyampaikan ide dan cerita di depan orang lain.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif berbasis budaya lokal mampu menjadi media edukasi yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak TBM Kolong. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya Betawi, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kepedulian lingkungan, serta karakter positif pada anak-anak. Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi sebagai upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan nonformal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pengenalan Kesenian Tradisional Betawi melalui Pembelajaran Kreatif pada Anak TBM Kolong telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kesenian tradisional Betawi, khususnya ondel-ondele, beserta nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran kreatif melalui kegiatan pembuatan ondel-ondele mini dari bahan daur ulang terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, serta kesadaran anak-anak terhadap pemanfaatan bahan bekas. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap percaya diri, kerja sama, dan kepedulian sosial anak-anak.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi budaya dan kegiatan kreatif dapat menjadi strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dalam pendidikan nonformal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi upaya berkelanjutan dalam pelestarian budaya lokal serta penguatan karakter anak sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Pelestarian Budaya Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Pengembangan Literasi dan Pendidikan Nonformal. Jakarta: Kemendikbud.
- Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2020). Pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(3), 201–209.

- Sari, D. P., & Putra, A. (2021). Edukasi budaya lokal melalui kegiatan kreatif pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 123–130.
- Sutisna, E. (2021). Kesenian ondel-ondel sebagai identitas budaya Betawi. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 4(1), 55–63.
- Wahyuni, R. (2022). Pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran kreatif bagi anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–53.